

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah yang mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup besar. Wilayah ini telah mengalami banyak perubahan fungsi untuk dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui peningkatan devisa negara. Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem yang ada di kawasan pesisir dan memiliki peranan penting untuk lingkungan dan makhluk hidup dikarenakan ekosistem mangrove memiliki nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi. Ekosistem mangrove banyak berfungsi sebagai penyedia hara, pelindung pantai sekaligus tempat pemijahan (*Spawning ground*), tempat mencari makan (*feeding ground*), dan tempat berlindung juvenile, larva ikan, dan kerang dari predator. Selain fungsi tersebut, mangrove juga mempunyai fungsi lain yaitu, melindungi terjadinya abrasi pantai, peredam gelombang dan angin serta penahan intrusi air laut ke darat (Gunarto, 2004).

Luas mangrove di Madura mencapai 15.118,2 ha, yang tersebar di Kabupaten Bangkalan 1.508,1 ha (10%), Kabupaten Sampang 915,3 ha (6,1%), Kabupaten Pamekasan 599,3 (4%) dan Kabupaten Sumenep dengan daerah kepulauannya mencapai 12.095,4 ha (80%). Hasil analisis kerapatan mangrove di Madura mendapatkan mangrove dengan kerapatan < 1000 pohon/ha mencapai seluas 6.324 ha (41,8%). Mangrove dengan kerapatan ≥ 1000 - <1500 pohon/ha mencapai luas 1.251,8 ha (8,3%). Lebih lanjut, luas mangrove dengan kerapatan ≥ 1500 pohon/ha mencapai 7.542,3 ha (49,9%). Sehingga dapat dikatakan mangrove di Madura dalam kondisi baik mencapai luas 8.794,1 ha (58,2%) dan dalam kondisi yang kurang baik mencapai luas 6.324,1 ha (41,8) (Muhsoni 2014).

Ekosistem mangrove memiliki nilai ekonomis dan ekologis yang tinggi, tetapi sangat rentan terhadap kerusakan apabila kurang bijaksana dalam mempertahankan, mengelola, dan melestarikannya. Di Desa Lajing dan Desa Bandaran Kabupaten Bangkalan memiliki keanekaragaman hayati yaitu berupa ekosistem mangrove yang terdiri dari beberapa jenis atau spesies mangrove. Selama ini keberadaan ekosistem mangrove di Desa Lajing dan Desa Bandaran

yang awalnya tegakannya masih stabil kini semakin berkurang vegetasinya, karena di akibatkan proses-proses pemanfaatan yang kurang benar seperti pengalihan lahan tambak ikan dan lain-lain. Kerusakan ekosistem mangrove juga banyak diakibatkan oleh kegiatan manusia yang menyebabkan terjadinya penurunan luasan daerah mangrove khususnya di daerah pesisir Desa Lajing dan Desa Bandaran Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem di wilayah pesisir yang mempunyai peran penting mendukung produktivitas perikanan. Selain itu juga merupakan perlindungan pantai, khususnya melindungi berbagai jenis biota laut yang hidup didalamnya. Mengingat letak ekosistem mangrove yang dekat dengan pemukiman dan berbatasan langsung dengan manusia, hal ini menyebabkan ekosistem mangrove menjadi ekosistem pesisir yang paling terganggu dan dieksploitasi oleh manusia. Terutama dari sisi pengurangan hutan (deforestasi) karena kebutuhan pembangunan seperti pembangunan pemukiman warga maupun penimbunan pantai di daerah tersebut. Oleh karena itu diperlukan penilaian peran penting dan kontribusi ekosistem mangrove dalam menjaga kondisi lingkungan, sehingga dapat dijadikan sebagai indikator awal terjadinya perubahan pada ekosistem tersebut serta dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem mangrove secara berkelanjutan

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kualitas perairan dari ekosistem mangrove di di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan dan di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan
2. Mengidentifikasi jenis mangrove yang ada di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan dan di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
3. Mengetahui Indeks Nilai Penting mangrove yang ada di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan dan di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan

4. Mengetahui struktur komunitas mangrove di Desa Bandaran Kecamatan Bangkalan dan di Desa Lajing Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat

manfaat dari penelitian ini yaitu memperoleh informasi tentang jenis-jenis, indeks nilai penting (INP), dan struktur komunitas mangrove di desa lajing dan bandaran Kabupaten Bangkalan.